

SOSIALISASI DAN PEMBENTUKKAN KELOMPOK SUAMI SIAGA SUPPORT BAGI IBU

Mareta Bakale Bakoil^{1*}, Barbara Sofia Bere Mau², Nursusilowaty³,
Veki Edizon Tuhana⁴

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Kupang

⁴Universitas Nusa Cendana Kupang

Email Korespondensi: thabakoil@gmail.com

Disubmit: 21 Oktober 2022 Diterima: 23 November 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8166>

ABSTRAK

Dukungan suami membuat ibu hamil selama kehamilan menjadi kurang stres dan 94,5% mengatakan bahwa dukungan suami memberikan rasa nyaman secara emosional kepada ibu. Selain itu dukungan suami berhubungan dengan pemanfaatan Rumah Tunggu Persalinan dan lamanya proses persalinan. Tujuan yaitu untuk melakukan sosialisasi dan membentuk Kelompok Suami Siaga Support bagi Ibu. Metode dalam kegiatan sosialisasi yaitu ceramah, edukasi dan menjelaskan materi tentang pencegahan keterlambatan dalam pertolongan medis, perencanaan persalinan yang aman, dan dukungan suami. Sasaran adalah suami-suami sebanyak 20 orang. Sebelum sosialisasi peserta diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang dukungan suami kepada ibu. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan proses tanya jawab dan posttest. Peserta kegiatan sangat antusias dan terjadi peningkatan pengetahuan tentang manfaat dukungan suami selama persalinan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pembentukan, Suami Siaga, Support, Ibu

ABSTRACT

Husband's support makes pregnant women less stressed during pregnancy and 94.5% said that husband's support provides emotional comfort to the mother. In addition, husband's support is related to the use of the Delivery Waiting Home and the length of the delivery process. The aim is to socialize and form a Husband Standby Support Group for Mothers. Methods in socialization activities are lectures, education and explaining material about preventing delays in medical assistance, planning for safe delivery, and husband's support. The target is husbands as many as 20 people. Prior to socialization, participants were given a pretest with the aim of knowing the knowledge and understanding of husband's support for mother. After socialization, it was followed by a question and answer process and posttest. The participants were very enthusiastic and there was an increase in knowledge about the benefits of husband's support during childbirth.

Keywords: Socialization, Formation, Alert Husband, Support, Mother

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat dan di Indonesia masing-masing tergolong tinggi. Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti terjatuh, kecelakaan/100.000 kelahiran hidup. Salah satu target pembangunan *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah mengurangi kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian neonatal 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kesehatan ibu mencakup seluruh kesehatan wanita usia subur (WUS) mulai dari pra kehamilan, kehamilan, persalinan dan kelahiran serta masa pasca partum.

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Ibu di Indonesia yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Laporan Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTT tahun 2021, jumlah absolut kematian ibu sebanyak 181 kasus, bayi 955 kasus. Sedangkan tahun 2022 sampai bulan Juni sebanyak 63 kematian ibu, dan 426 kematian bayi. Kabupaten Kupang tahun 2021 sebesar 14 kasus, kematian bayi 145 kasus. Data kesehatan ibu lainnya yang diperoleh dari laporan KIA Puskesmas Tarus tahun 2021, jumlah ibu hamil sebanyak 249 ibu dengan K1 92,4%, K4 73,9%, jumlah persalinan sebanyak 190 lahir hidup, persalinan di fasilitas kesehatan dan ditolong tenaga kesehatan sebesar 96,8%.

Masalah kematian ibu disebabkan karena perdarahan (25%), partus kala II lama (17%), infeksi (13%), aborsi tidak aman (13%), eklamsia (12%), penyebab langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (12%). Penyebab tidak langsung seperti malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perdarahan merupakan penyebab utama yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu di dunia dengan menyumbang sebesar 25%, dan anemia termasuk penyebab tidak langsung dengan menyumbang angka kematian ibu sebesar 12%. Selain faktor penyebab langsung dan tidak langsung yang menyebabkan kematian ibu maka ada faktor lainnya yaitu dukungan suami.

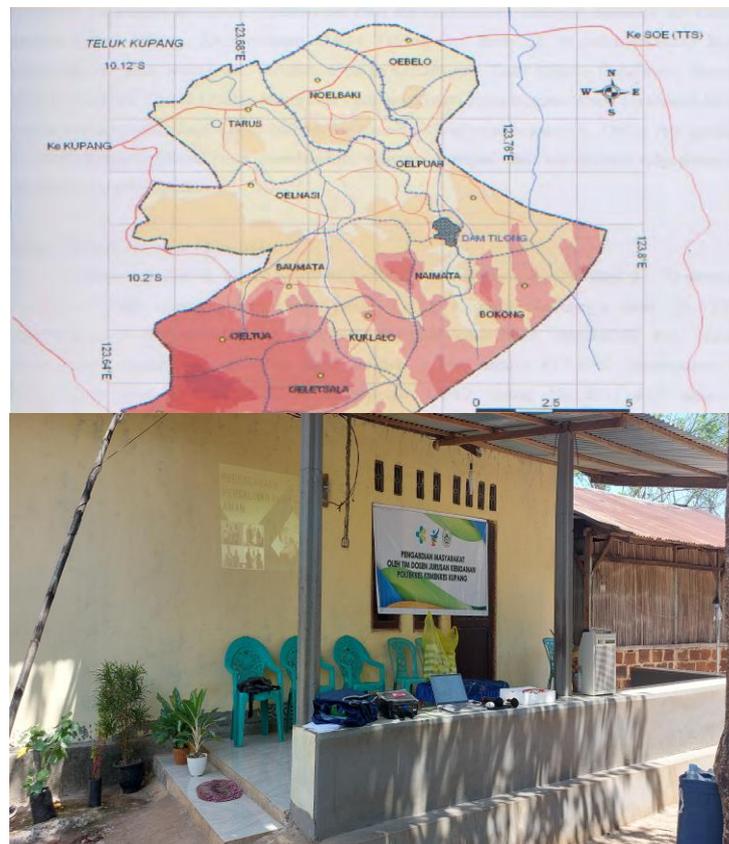
Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika suami wanita hadir pada saat kelahiran, dia merasa lebih memegang kendali selama persalinan (Sapkota et al., 2012). Dukungan emosional, fisik, dan informasi dari suami berhubungan positif dengan mental dan kesehatan fisik ibu saat persalinan (Iliadou, 2012). Dukungan suami membuat ibu hamil selama kehamilan menjadi kurang stres dan 94,5% mengatakan bahwa dukungan suami untuk kebutuhan ibu memberi rasa nyaman secara emosional. Namun ditemukan masih sangat sedikit suami yang menemani istri untuk melakukan kunjungan antenatal. Dengan demikian, program khusus harus diselenggarakan kepada para suami untuk menambah pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kebutuhan fisik, emosi dan kebutuhan sosial-ekonomi dari istri mereka, kondisi gawat darurat maternal, dan melibatkan suami dalam persiapan persalinan dan penanganan komplikasi (Mosunmola et al., 2014). Dukungan suami juga berhubungan dengan pemanfaatan Rumah Tunggu

Persalinan (Bakoil et al., 2017). Selain itu dukungan suami berhubungan dengan lamanya proses persalinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2019 (Bakoil & Diaz, 2020).

Dukungan suami juga berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (Yusmaharani, 2018). Sehubungan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk di Provinsi NTT, khususnya Kabupaten Kupang belum ada Kelompok Suami Siaga Support bagi Ibu sehingga Penulis menganggap penting untuk mengembangkan program ini demi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan Ibu dan Anak serta keluarga.

2. MASALAH

Pemberdayaan masyarakat melalui suami untuk memberikan dukungan kepada istri merupakan hal penting dan memberikan manfaat dan dampak positif bagi ibu, anak, dan keluarga. Hal ini perlu didukung dengan pengetahuan dan adanya kelompok masyarakat sebagai pioneer untuk memberikan contoh, teladan, mengaplikasi peran dan fungsinya, maka perlu dilakukan sosialisasi serta pendekatan kepada masyarakat (suami). Pemecahan masalah yang ada di masyarakat berkaitan dengan manfaat dukungan suami selama proses persalinan, dapat direalisasikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi dan pembentukan kelompok suami siaga support bagi ibu. Kegiatan dilaksanakan di Desa Oelnasi, peta dan lokasi disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 Peta dan Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Dusun 4 Desa Oelnasi)

Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah merupakan salah satu daerah binaan dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang. Jarak tempuh ke lokasi kegiatan sekitar 47 menit (21,5 km).

3. KAJIAN PUSTAKA

Dukungan suami selama kehamilan, persalinan dan nifas diperlukan. Sebaliknya apabila kurangnya dukungan suami selama kehamilan, dan persalinan maka dapat berbahaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,3% responden yang di dampingi selama proses persalinan mengalami proses persalinan yang lancar sehingga secara statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan (Lailia and Fauziyatun, 2015).

4. METODE

Sosialisai dan pembentukkan kelompok suami siaga bagi Ibu (KS3I) merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen dan perwakilan mahasiswa program studi D III Kebidanan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, evaluasi (pre dan posttest) serta pembentukkan KS3I dengan membuat *Whats App Group* (WAG) suami-suami bersama tim pengabdian masyarakat sehingga group ini menjadi wadah untuk berdiskusi dan kegiatan *follow up*. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyiapkan surat ijin pengabdian masyarakat, materi sosialisasi, soal pre dan post tes.
- 2) Pendekatan kepada Kepala Desa Oelnasi dan Kepala Dusun dengan mengirimkan surat permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Tim ke lokasi pengabdian masyarakat dan melakukan sosialisasi kepada suami-suami tentang suami siaga support bagi ibu serta sekaligus pembentukkan KS3I.
- 2) Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, tim melakukan pre dan post tes untuk peserta. Pre dan post tes menggunakan kuesioner yang dibuat oleh tim berdasarkan materi sosialisasi, dengan soal sebanyak 20 butir dan alternatif jawaban berupa pilihan ganda.
- 3) Setelah sosialisasi, ada proses tanya jawab, dan diskusi.

c. Tahap evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal yang direncanakan. Materi sosialisasi disampaikan oleh tim menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Interaksi dengan suami-suami dalam sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung interaktif. Pada akhir kegiatan, salah satu peserta menyampaikan saran mereka untuk kegiatan ini tetap dilanjutkan dengan terbentuknya KS3I.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat oleh Tim dosen dan Tenaga Kependidikan dari Jurusan Kebidanan sebanyak 3 orang serta mahasiswa 3 orang. Kegiatan dilaksanakan di Dusun 4 Desa Oelnasi Kabupaten Kupang pada tanggal 16 September 2022, selanjutnya kelompok di follow up melalui WAG. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan bersama Kepala Desa yang diwakili oleh Kepala Dusun 4.



Gambar 2 Tim Pengabmas Gambar 3 Acara pembukaan kegiatan

Metode evaluasi untuk mengetahui perbedaan hasil pengetahuan dan pemahaman dari suami-suami maka sebelum sosialisasi tim melakukan pre tes dan setelah itu post tes.



Gambar 4 Pre dan Post Tes

Hasil posttest bisa dijadikan sarana pertimbangan atau evaluasi apakah cara dan pendekatan sosialisasi yang dilakukan sudah tepat atau belum. Hasil pre dan posttest disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi hasil pre dan posttest peserta di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah tahun 2022

Kategori pengetahuan	Pre test		Pos test	
	N	%	n	%
Baik	13	65	19	95
Cukup	7	35	1	5
Kurang	0	0	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta mempunyai pengetahuan yang baik tentang dukungan suami. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dengan kategori baik 95%, walaupun masih ada 5% yang dengan kategori cukup. Hal ini artinya bahwa suami-suami telah mengetahui tentang manfaat dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian oleh Cholifah et al., (2012) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami dengan pendampingan istri saat proses persalinan. Selain itu bahwa pengetahuan yang dimiliki suami tentang pentingnya dukungan mempunyai hubungan dengan pemberian dukungan kepada istri saat proses persalinan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin kala I (Sarwinanti & Aristyawati, 2019).

Berdasarkan penelitian Hidayah et al., (2020) dijelaskan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Selain itu dukungan suami juga berkaitan dengan adat di Negara kita yang mana seorang istri memerlukan izin dari suami agar dapat pergi dari rumah dengan alasan apa pun. Penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami tentang asuhan kehamilan dengan partisipasi suami dalam asuhan kehamilan (Wartisa & Oviana, 2017).

Hasil post tes masih didapatkan suami-suami yang mempunyai pengetahuan cukup, artinya bahwa masih ada yang belum mengetahui dan memahami tentang pentingnya dukungan suami bagi ibu. Hasil ini sama dengan penelitian oleh Mamoribo et al.,(2022) bahwa masih ditemukan ibu hamil yang mengalami gangguan kehamilan dan ketidaktahuan suami sebagai 'Suami Siaga'. Hal ini jelas bahwa peran suami dalam mendampingi kehamilan dan persalinan istri adalah sangat penting untuk kesehatan ibu dan anak

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan sasarannya suami-suami yang ada di Dusun 4 Oelnasi, dengan berbagai latar belakang pendidikan yang bervariasi, jumlah anak, serta pengalaman mereka dalam mendukung kesehatan ibu/istrinya. Sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Sosialisasi berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (KBBI, 2020). Dengan adanya sosialisasi, manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan pintar menjalankan fungsinya, baik sebagai individu maupun anggota kelompok. Pada saat kegiatan sosialisasi, tim memberikan materi tentang Pencegahan keterlambatan dalam pertolongan medis, perencanaan persalinan yang aman, dan dukungan suami. Materi sosialisasi disampaikan menggunakan in-fokus dan digandakan selanjutnya dibagikan kepada seluruh peserta. Proses

sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar peserta yaitu suami-suami mengetahui, mengerti, dan memahami tentang pentingnya dukungan yang diberikan suami kepada istri mulai masa kehamilan sampai bersalin bahkan nifas dan juga perawatan anak.



Gambar 5 Penyampaian materi sosialisasi oleh Tim dan Pembentukan Kelompok

Setelah sosialisasi, tim melakukan pembentukan kelompok suami siaga support bagi ibu yaitu 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 orang suami. Kelompok ini langsung tergabung dalam salah satu media yaitu Whats App Group (WAG) bagi suami yang mempunyai hp android, sedangkan yang lain akan mendapatkan informasi atau perihal kelompok melalui suami yang tergabung dalam WAG tersebut. Kelompok suami ini dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat sendiri sehingga dapat secara aktif dan mandiri memberikan dukungan serta motivasi kepada istri/ibu dalam meningkatkan kesehatannya mulai dari hamil, bersalin, nifas, bahkan KB dan perawatan anak.

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan bahwa pemberdayaan kelompok suami dapat sebagai upaya pencegahan kematian ibu melalui inovasi program Tetta Siaga (TESI) dengan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan, dan praktek sehingga kesehatan ibu dapat ditingkatkan sebagai upaya pencegahan kematian ibu (Alwi et al., 2021). Menurut Rosmadewi & Aliyanto (2022) bahwa ada pengaruh pengembangan model suami siaga dengan pemberian buku saku terhadap dukungan suami dalam persiapan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Kelas “Tommoane Masayang” juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan suami tentang kesehatan ibu dan anak. Partisipasi suami merupakan bagian dari tanggungjawab sebagai salah satu bentuk dari upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi yaitu dengan keterlibatan suami dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan ibu dan anak. Keterlibatan suami selama masa kehamilan istri sampai persalinan, dibutuhkan dukungan dari petugas kesehatan (Immawanti et al., 2020). Sedangkan melalui gerakan suami siaga dapat dijadikan sebuah inovasi metode pelayanan yang terdiri atas pembekalan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelatihan (Ariyani et al., 2016).



Gambar 6 Kelompok 1 Suami Siaga



Gambar 7 Kelompok 2 Suami Siaga

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini suami-suami bersemangat dan sangat antusias. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang dukungan suami kepada istri serta terbentuknya 2 kelompok suami siaga support bagi ibu.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan mitra desa binaan. Rekomendasi selanjutnya adalah melatih dan mendampingi kelompok suami yang telah dibentuk sehingga kelompok tersebut dapat sebagai motivator dan edukator bagi suami-suami lain dan juga masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. K., Yusriani, & Asrina, A. (2021). Pemberdayaan Kelompok Suami Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu Melalui Inovasi Program Tetta Siaga (TESI). *Jtcsa Adpertisi Journal*, 2(2), 16-31.
- Ariyani, A., & Lely, I. M; Mohammad, N. (2016). *Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan melalui Program Gebrakan Suami Siaga di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang)*. 2(4), 156-161.
- Bakoil, M., Supriyanto, S., & Koesbardiati, T. (2017). *Influence Husban d ' s Support , Mother Perception t o the Utilization of Delivery Waiting Home And Delivery Place*. 2(1), 76-80.
- Bakoil M, & Diaz, M. (2019). Pengaruh pengambilan keputusan, dukungan suami dan faktor budaya terhadap lamanya proses persalinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11, 107-111.
- Hidayah, N. W., Yulidasari, F., & Laily, N. (2020). Literature Review: Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(3), 98-103. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/12287/pdf>
- Iliadou, M. (2012). Supporting women in labour. *Health Science Journal*, 6(3), 385-391. <https://doi.org/10.4324/9781315678375-8>
- Immawanti, I., Wahyuddin, M., & Wahyuddin, M. (2020). Kelas

- “Tommoane Masayang” meningkatkan pengetahuan dan keterampilan suami tentang kesehatan ibu dan anak. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 81. <https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.81-87>
- Lailia, I.N., Fauziyatun, N. (2015). Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di Bpm Arifin S Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 22-28.
- Mamoribo, S.N., Batmanlussi, K., Parhusip, S., Rumbiak, H., Tuturop, K. L. (2022). *Peran Penting Suami Siaga Bagi Keluarga : Edukasi Di Kampung Yoka*. 1(4), 33-36.
- Mosunmola, S., Adekunbi, F., & Foluso, O. (2014). Women’s perception of husbands’ support during pregnancy, labour and delivery. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 3(3), 45-50. <https://doi.org/10.9790/1959-03314550>
- Rosmadewi, R., & Aliyanto, W. (2022). Pengaruh Pengembangan Model Suami Siaga terhadap Dukungan Suami pada Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 94. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2968>
- Sapkota, S., Kobayashi, T., Kakehashi, M., Baral, G., & Yoshida, I. (2012). The labour agency scale: Psychometric properties of an instrument measuring control during childbirth. *Research in Nursing & Health*, 10(5), 301-310. <https://doi.org/10.1002/nur.4770100503>
- Wartisa, F., & Oviana, A. (2017). *Hubungan pengetahuan suami tentang asuhan kehamilan dengan partisipasi suami dalam asuhan kehamilan*. 4(2), 98-101.
- Yusmaharani, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.149>